



## INTISARI

Program Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) adalah program nasional yang mulai dilaksanakan sejak dikeluarkannya Inpres Nomor 9 Tahun 1975. Mengingat arti pentingnya program TRI sebagai program nasional dan kelompok sasaran yang dituju yakni para petani, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya perbandingan pendapatan petani dari usaha tani TRI dengan pendapatan petani dari usaha tani padi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur besarnya curahan jam kerja yang dimanfaatkan dari masing-masing cabang usaha tani di Desa Karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode survai dan penentuan sampel dilaksanakan secara sampling. Sampel wilayah dan sekaligus sebagai daerah penelitian, ialah ditentukan secara purposife.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang berusaha pada TRI, petani padi, dan buruh tani. Pengambilan responden dilakukan dengan cara mengambil 55 responden, terdiri dari Kelompok I sebanyak 11 sampel petani TRI dan padi, Kelompok II sebanyak 21 sampel petani TRI dan padi, dan Kelompok III sebanyak 23 sampel petani TRI dan padi.

Data yang diambil dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder ditambah data yang diperoleh melalui wawancara bebas kepada pamong penduduk yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Jenis data primer yang dikumpulkan berupa pendapatan petani dari usaha tani TRI dan usaha tani padi. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain data penduduk, luas penggunaan lahan, pengairan, curah hujan dan pengolahan TRI beserta besarnya rendemen tebu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tani TRI lebih kecil daripada pendapatan usaha tani padi (pendapatan usaha tani padi sebanyak Rp 2.291.363,90 sedangkan usaha TRI Rp 1.921.866,12). Curahan jam kerja (jam kerja dan tenaga kerja) yang dimanfaatkan dari usaha tani TRI lebih kecil daripada usaha tani padi (jumlah jam kerja usaha tani padi sebanyak 2.237,29 jam dan usaha TRI sebanyak 1.937,95 jam, jumlah tenaga kerja usaha tani padi 158 orang dan usaha TRI 105 orang).

Disamping, itu ada keluhan perihal persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para petani sistem target glebagan, yang tanpa didasari pertimbangan-pertimbangan, perhitungan kadar rendemen tebu tidak jelas dan potongan-potongan yang tidak jelas pula.

## ABSTRACT

The intensification of People's sugar cane plantation program, or the TRI (in Indonesia), is a national program which, has been in function since the enactment of The Presidential Instruction Number 9 of 1975. Considering the TRI program as a national program, and as the farmers are considered as the target groups, the study is aiming at measuring a comparison between the income of farmers of the TRI farming system and that of the rice growing farmers. The study also aims at measuring the time allocation utilized by each farming branch in Karangmojo Village, Tasikmadu Subdistrict, Karanganyar Regency, Central Java.

The study was carried out using the survey method, whereas samples were taken using the sampling method. The sample region, which, at the same time, was determined as the location of the study, was selected out purposively.

The respondents selected for the study are farmers engaged in the TRI program, paddy farmers, and farm labourers. Respondents, who are 55 in total, consist of Groups I, II, and III consisting of 11, 21, and 23 TRI and paddy farmers respectively.

The study used primary as well as secondary data obtained through conducting free interview to inhabitants or public figures related with the study. Primary data collected are the income of farmers of the TRI and paddy farming, whereas the secondary data are collected from the data of the inhabitants, size of landuse, irrigation, precipitations, the TRI or sugar-cane manufacturing, and the volume of the sugar-cane rendements.

The study shows that the income of the TRI farmers is smaller (Rp.1,921,866.00) than that of the paddy farmers (Rp. 2,291,363.00). The working hours and time allocation of TRI farming are also smaller (1,937,95 hours and 105 men's work) than those of paddy farming which is 2,237,29 hours and 158 men's work.

Besides, certain problems emerged, among others: complaints coming from farmers of the *glebagan* target system, which was carried out with unjust considerations, unclear calculations concerning the contents of sugar cane rendements, and various obscured deductions which inflict a loss to the farmers' welfare

**Key Words:** the life of sugar cane farmers -- sugar cane and paddy production -- farmers' and sugar cane farming problems.